



## PEMBERDAYAAN PETANI LEWAT PEMAKAIAN PUPUK ORGANIK CAIR PADA TUMBUHAN CABAI DI WILAYAH DESA WAUNG KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG

Mufida Diah Lestari<sup>1</sup>, Umi Nur Solikah<sup>2</sup>

Universitas Tulungagung<sup>1</sup>, Universitas Batik Surakarta<sup>2</sup>

[mufida@unita.ac.id](mailto:mufida@unita.ac.id), [Umi\\_solikah@yahoo.co.id](mailto:Umi_solikah@yahoo.co.id)

### Abstract

*Tulungagung Regency has quite a large number of farmers whose commodity is chilies. This can be seen from the existing demographics where agricultural land has emerged which is planted with chilies, but this does not necessarily make farmers feel happy because the harvest is abundant, but the farmers experience problems with their harvest not being optimal because their plants are affected by pests, fungus on leaves. This is due to the weather which often rains so that this makes their plants rot easily because it increases the pH of the soil in the area. Extra care is also carried out by farmers, namely by spraying and applying lime to the soil to restore soil pH. Another effort made to improve the quality of chilies is by providing liquid organic fertilizer. In the process of fertilizing chilies, the aim is to get chilies that produce dense and large fruit. Several types of fertilizer given must be appropriate to the circumstances, conditions and age of the chili plants. The targets of this empowerment program are chili farmers in Waung Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency. The process of fertilizing chili plants requires the right method and time. If farmers apply fertilizer incorrectly to chili plants, it can make the plants unhealthy and even die. This empowerment program was carried out together with the Agricultural Extension Center, Boyolangu District, Tulungagung Regency. The effort to provide fertilizer is one of the efforts to increase chili productivity in the region so that it can improve the farmer's economy.*

**Keywords:** *Liquid Organic Fertilizer, Farmers, Chili*

### Abstrak

Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah petani yang cukup banyak dengan komoditas yang ditanam adalah cabai. Hal tersebut dapat dilihat dari demografi yang ada dalam bahwa muncul lahan pertanian yang ditanami cabai, namun hal tersebut tidak serta merta membuat petani merasa senang dikarenakan hasil panen yang melimpah tetapi para petani mengalami permasalahan akan hasil panen mereka yang tidak dapat maksimal dikarenakan tanaman mereka terkena hama, jamur pada daun. Hal tersebut diakibatkan cuaca yang sering kali turun hujan sehingga hal tersebut membuat tanaman mereka mudah busuk karena meningkatkan PH tanah didaerah tersebut. Perawatan ekstra juga dilakukan oleh petani yakni dengan melakukan penyemprotan serta memberikan kapur pada tanah untuk mengembalikan PH tanah. Upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan



mutu dari cabai adalah dengan pemberian pupuk organik cair. Pemupukan bermaksud guna memperoleh cabai yang lebat dan besar buahnya. Tipe pupuk yang dikasihkan mesti cocok dengan kondisi, situasi, serta umur cabai. Target dari program pemberdayaan ini merupakan petani cabai yang terletak di area Dusun Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Pada proses pemupukan pada tanaman cabai memerlukan cara dan waktu yang tepat. Apabila petani salah dalam pemberian pupuk pada tanaman cabai akan dapat membuat tanaman tidak sehat bahkan mati. Program pemberdayaan ini dilakukan bersama dengan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Dalam upaya pemberian pupuk tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas cabai di wilayah tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian petani.

**Kata Kunci: Pupuk Organik Cair, Petani, Cabai**

## **A. PENDAHULUAN**

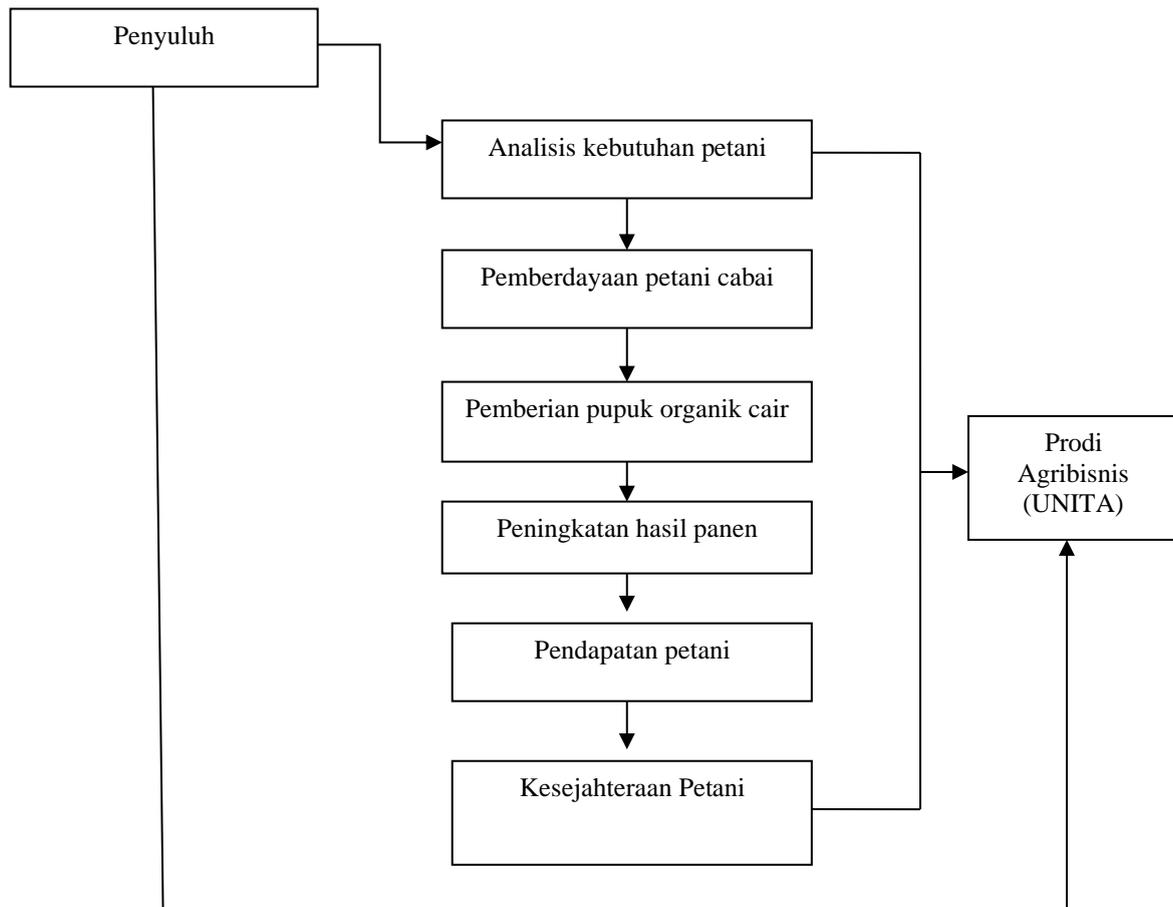
Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ialah salah satu wilayah yang mempunyai petani cabai dalam jumlah lumayan banyak, alhasil menjadi salah satu wilayah pengembangan cabai di Kabupaten Tulungagung. Tumbuhan cabai merupakan produk yang banyak disukai oleh para petani di Waung, perihal itu disebabkan cabai salah satu tipe produk yang mempunyai angka jual lumayan besar sebab cabai menjadi kategori keperluan esensial penduduk.

Sebagai upaya dalam peningkatan jumlah hasil panen cabai di Desa Waung adalah dengan munculnya upaya dari Penyuluh Pertanian bersama dengan Universitas Tulungagung untuk memberikan sebuah program pemberdayaan petani cabai pada penggunaan pupuk organik cair sebagai upaya peningkatan hasil serta mutu dari tanaman cabai. Pada proses pemupukan tanaman cabai yang harus diperhatikan adalah usia dari tanaman cabai tersebut. Umur tumbuhan cabai dari 1 hingga 30 hari merupakan situasi yang amat rentan, di mana akar tumbuhan serta daya hidupnya tengah amat kurang. Pemberian pupuk kimia pasti saja bisa mengacaukan perkembangan sebab tidak cocok dengan nutrisi natural yang diperlukan oleh tumbuhan. Pupuk yang cocok dengan tumbuhan cabai pada umur 1 hingga 30 hari merupakan pupuk organik dan bagus pupuk hijau ataupun kandang.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Program pemberdayaan petani cabai memakai jenis cara pendampingan penggunaan pupuk organik cair. Program pendampingan ini muncul berawal dari keluhan kesah masyarakat petani cabai yang tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal akan pohon cabai mereka. Tata cara yang diaplikasikan dalam program pengabdian pada masyarakat ini merupakan lewat pendekatan *training* pada petani cabai perihal pemakaian pupuk organik cair.

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah melalui pendekatan pelatihan. Tahapan pelaksanaan pendampingan kepada petani adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap Pelatihan dan Pendampingan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Materi Pendampingan

Pemupukan merupakan sebuah metode yang dapat dilakukan oleh petani sebagai upaya dalam proses peningkatan hasil serta mutu dari tanaman cabai yang ditanam oleh petani di Desa Waung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Pupuk organik cair merupakan salah satu tipe pupuk yang mempunyai unsur dasar bersumber dari alam. Kandungan yang terdapat pada pupuk cair organik adalah segala sesuatu bahan yang berasal dari bahan-bahan alami. Sementara itu pupuk anorganik ialah tipe pupuk hasil ciptaan pabrikan yang isinya dengan tipe dan kandungan komponen hara yang ditambahkan pada cara pembuatan pupuk anorganik. Pada proses pemberian pupuk pada setiap tanaman diperlukan waktu-waktu khusus dan hal tersebut perlu dipahami oleh petani. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan karena pada pemberian pupuk pada tanaman akan memberikan dampak yang cukup besar pada tanaman yakni pada perkembangan fisik dan biologi).

Dari proses pemberian pupuk petani harus dapat memadukan akan jumlah yang diberikan ke tanaman tersebut. Pemberian pupuk pada tanaman dengan pemberian dengan jumlah yang sesuai, dengan waktu yang tepat sehingga memunculkan keseimbangan komponen

hara dalam tanah yang berdampak di penyerapan unsur hara tertentu oleh tumbuhan. Pemberian pupuk yang benar baik di lahan sawah maupun lahan kering dapat memberikan hasil panen yang baik dan berkualitas tinggi yang mana hal tersebut akan mempengaruhi harga jual komoditas tersebut dan hal tersebut berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan petani.

Pemberian pupuk organik bagi tanah mampu tingkatkan kesuburan media tanah, meningkatkan unsur hara yang terkandung didalamnya serta bahan organik ke dalam tanah, sifat fisika tanah dapat diperbaiki. Pupuk organik tidak berdampak di kesehatan manusia atau mencemari kawasan. Pupuk organik cair biasanya berasal dari bahan ekstrak organik yang dilarutkan dengan pelarut seperti air, alkohol ataupun minyak. Melansir *Wikipedia* Pupuk Organik Cair (POC) adalah pupuk yang berwujud cair, POC bisa dimaksud pupuk yang terbuat dengan cara natural lewat cara fermentasi alhasil menciptakan cairan hasil pembusukan dari sisa tumbuhan, kotoran binatang ataupun orang. Faktanya beberapa orang pupuk organik cair lebih bagus dipakai sebab bebas dari materi- materi kimia atau buatan dan tubuh jadi sehat.

Petani di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung merasa sangat senang karena mendapatkan pengalaman untuk pemberian pupuk organik cair pada lahan pertanian mereka. Mereka berharap tanaman cabai yang mereka tanam akan mendapatkan hasil yang maksimal dengan harga jual yang tinggi.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, dalam proses kegiatan pemberdayaan petani cabai penyuluh bersama dengan tim dari Program Studi Agribisnis Universitas Tulungagung melakukan survei analisis kebutuhan petani didaerah tersebut, kemudian dari hasil analisis kebutuhan tersebut dilakukan pendampingan akan pemberian kebutuhan pupuk kepada petani khususnya petani cabai di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Tujuan dari pemberian pupuk organik cair ini adalah peningkatan jumlah dan kualitas dari petani cabai.



Gambar 2. Pendampingan penyerahan pupuk organik cair kepada petani cabai Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung



Gambar 3. Penjelasan tentang penggunaan pupuk organik cair pada tanaman cabai

### **Evaluasi Kegiatan**

Pada proses evaluasi kegiatan tim bersama dengan penyuluh wilayah Kecamatan Boyolangu melakukannya dengan melihat hasil dari sebelum dan sesudah pemberian pupuk organik cair pada tanaman cabai di Desa Waung. Pada sebelum pemberian pupuk organik cair, hasil dari komoditas cabai yang mereka tanam dirasa kurang maksimal, dan pada saat setelah dilakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik cair hasil yang berbeda telah tampak dan petani merasa sangat senang akan hasil tersebut.

Harapan dari semua pihak adalah petani tetap meningkatkan produktivitasnya dalam bercocok tanam khususnya pada komoditas cabai. Pupuk organik cair sanggup menanggulangi defisiensi hara dan menaikkan sekian banyak jenis hara pada tumbuhan yang diberi pupuk, tetapi pupuk organik cair ini tidak dapat dipakai jadi pupuk tunggal, petani wajib meningkatkan pupuk- pupuk yang lain guna memperoleh hasil yang maksimum.

### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada petani cabai di Desa Waung Kecamatan Boyolangu ini mampu memberikan sebuah solusi kepada petani untuk mendapatkan hasil panen cabai dengan kualitas yang baik dan berkualitas. Dalam kegiatan ini perlu perhatian banyak pihak yang nantinya dapat mendukung kepada peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung.

Saran yang dapat diberikan kepada petani adalah untuk tetap bersemangat dalam bercocok tanam dan mendapatkan hasil yang maksimal dan mau belajar akan perkembangan teknologi dalam upaya pengembangan usaha taninya. Peran pemerintah dalam hal ini dinas terkait mampu dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pertanian di wilayah Kabupaten Tulungagung.



## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., & Alhaq, M. H. (2017). Pengaruh Pupuk Organik Cair dan Kombinasi Media Organik Terhadap *annuum L.*, *14(1)*, 1–8.  
<https://doi.org/10.21070/nabatia.v14i1.853>
- Ardiyanto, W., & Jazilah, S. (2018). Pengaruh Macam Pupuk Organik Cair (POC) dan Saat Pemberian terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah (*Capsicum annum L.*). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, *14(2)*, 48–56.
- Cahyono, B. 2003. *Cabai Rawit Teknik Budidaya & Analisis Usaha Tani*. Kanisius. Jakarta.
- Hadisuwito, S. (2012). *Membuat pupuk organik cair*. AgroMedia.
- Hartuti, N. dan R.M. Sinaga. 1997. *Pengeringan Cabai*. Puslitbang Hortikultura. Bandung.
- Hidayati, Y. A., Kurnani, T. B. A., & Marlina, E. T. (2011). Kualitas Pupuk Cair Hasil Pengolahan Feses Sapi Potong Menggunakan *Saccharomyces cereviceae* (*Liquid Fertilizer Quality Produced by Beef Cattle Feces Fermentation Using Saccharomyces cereviceae*). *Jurnal Ilmu Ternak*, *11(2)*, 104–107.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura Cabai Rawit*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Rukmana, H. R. 2010. *Usaha Tani Cabai Rawit*. Kanisius. Yogyakarta.
- Salim, E. 2013. *Meraup Untung Bertanam Cabai Hibrida Unggul di Lahan dan Polybag*. Lily Publisher. Yogyakarta. 134 hlm.
- Samadi, R.1997. *Budidaya Cabai Merah secara Komersional*. Yayasan Pustaka Nusatama. Yogyakarta.
- Sunaryono, H. 1989. *Budidaya Cabe Merah*. Sinar Baru. Bandung. Sutanto, R. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Widiadnyana, K. (2016). Analisis Kandungan N, P, K Pupuk Organik Cair dari Urin Sapi dengan Penambahan Limbah Kulit Telur dan Batang Tembakau. *Tugas Akhir (Tidak Diterbitkan)*, Program Studi Analis Kimia. Universitas Pendidikan Ganesha.